



## **PENGETAHUAN REMAJA PUTRI BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP MENGENAI SEKSUAL PRA NIKAH**

**Desak Ketut Sugiartini\*, Dewi Aprelia Meriyani**

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Jl. Raya Air Sanih, Bungkulan, Sawan, Buleleng, Bali 81171, Indonesia

\*[desakketutsugiartini@gmail.com](mailto:desakketutsugiartini@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perilaku seks pranikah saat ini sudah menjadi sebuah kegiatan yang tidak tabu dan dapat dilakukan oleh banyak remaja yang sejatinya ini harus dihindari untuk menurunkan risiko kematian Ibu dan bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan remaja dengan sikap remaja mengenai hubungan seksual pranikah. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah remaja di Desa Kubutambahan dengan jumlah sampel minimal yang didapatkan sebanyak 55 responden. Selanjutnya teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner mengenai karakteristik, pengetahuan dan sikap yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan *rank spearman*. Hasilnya ditemukan bahwa nilai koefisien korelasi pengetahuan terhadap sikap (0,778) artinya bahwa arah hubungan kearah positif dengan kekuatan yang kuat dan hasil ini signifikan secara statistic dengan nilai  $p < 0,05$ . Simpulannya bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang hubungan seksual pranikah maka dapat meningkatkan sikap remaja kearah positif dalam pencegahan kehamilan seks pranikah.

Kata kunci: buleleng; pranikah; remaja; seks

## **REPRODUCTION OF ADOLESCENT WOMEN WITH THEIR ATTITUDES REGARDING PRE-MARRIAGE SEXUAL RELATIONSHIPS**

### **ABSTRACT**

*Nowadays, premarital sex has become an activity that is not taboo and can be carried out by many teenagers, which should be avoided to reduce the risk of death for mothers and their babies. This study aims to analyze the knowledge of adolescents with adolescent attitudes regarding premarital sexual relations. The research method uses quantitative with a cross sectional approach. The population is adolescents in the village of Kubudinding with a minimum sample size of 55 respondents. Furthermore, the sampling technique using purposive sampling. The instrument used is a questionnaire regarding characteristics, knowledge and attitudes that have been tested for validity and reliability. Furthermore, univariate and bivariate analyzes were carried out using rank spearman. The results found that the value of the correlation coefficient of knowledge on attitude (0.778) means that the direction of the relationship is positive with strong strength and this result is statistically significant with a p value  $< 0.05$ . The conclusion is that the better the knowledge of adolescents about premarital sexual relations, the more positive attitude of adolescents in preventing premarital sex pregnancies.*

Keywords: *buleleng; prenuptial; teenager; sex*

### **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan cirri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mempunyai sifat unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan serta lingkungan sekitar (Kusmiran, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa remaja merupakan fase ketidakjelasan dan sebuah fase antara penerimaan atau

sebuah penolakan dari golongan tersebut. Seks pranikah juga menjadi sebuah fenomena yang makin marak dimana angka pernikahan dini meningkat menjadi 17% (WHO, 2016) Padahal hal ini sebenarnya dapat meningkatkan kembali Angka Kematian Ibu, dimana remaja lebih banyak melakukan hubungan seks pranikah yang berujung mengalami komplikasi pada saat kehamilan (SDKI, 2016)

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan & perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skill*) yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaranyang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah (Kemenkes RI, 2014). Kesehatan sexual didefinisikan sebagai suatu keadaan kesejahteraan fisik mental dan sosial dalam hubungan dengan sexual, kesejahteraan fisik, mental dan sosial dalam kaitannya wanita sebagai bagian penting dari kesehatan emosional, sebagaipenerus keturunan yang harus dipersiapkan sejak dini (Kusmiran, 2014)

Indonesia sendiri terdapat 1 juta remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah, sedangkan diseluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya hamil diluar nikah (Handayani, 2015). Sebuah fenomena ditemukan bahwa sebanyak 62,7% remaja dilaporkan kehilangan keperawanannya saat masih duduk di bangku sekolah tepatnya SMP dan yang lebih mencengangkan lagi bahwa diantaranya juga pernah melakukan aborsi (Yundelfa & Nurhaliza, 2019). Penyebab remaja melakukan seks pranikah salah satunya karena adanya factor yang mengancam perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja misalnya penyebaran konten video pornografi (Lutfia, 2014). Indonesia menempati urutan keempat besar di dunia dalam mengakses internet berkonten pornografi. Pengaksesan dengan *keyword* seks didominasi pada remaja berusia 14 sampai 16 tahun. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja, antara lain angka kelahiran pada perempuan remaja usia 15-19 tahun masih tinggi, yaitu 48 per 1.000 perempuan 15-19 tahun, dan remaja perempuan 15-19 tahun menjadi ibu dan atau sedang hamil anak pertama meningkat dari sebesar 8,5% menjadi sebesar 9,5% (BKKBN, 2015). Hasil penelitian di Bali menemukan bahwa pernikahan dini atau pernikahan dibawah umur di Bali terus mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 2016 hingga 2018 terdapat 1,078 pasangan menikah dini di Bali akibat terbukanya penggunaan teknologi tanpa adanya pengawasan optimal (Cenia, 2017).

Pengetahuan remaja di Indonesia terkait dengan kesehatan reproduksinya masih sangat kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali menunjukkan bahwa 77,3% remaja mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksinya sampai pada penanganan penyakit menular dan abortus. Kurangnya pengetahuan ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai biologi dasar tubuh dan risikonya pada tubuh mereka serta cara menghindarinya (Sare, 2013). Perkembangan remaja pada usia 12-20 Tahun disebabkan oleh berbagai jenis faktor antara lain adalah perkembangan sebuah emosi, adat istiadat, agama, budaya dan kurangnya pemahaman remaja mengenai pencegahan seksual pranikah oleh kelompok remaja dan atau keluarga (Soetjiningih, 2010)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Banjar Dinas Tegal, Desa Kubutambahan ditemukan bahwa dari kurun waktu 2015 – 2020 ada lebih dari 20 pernikahan yang terjadi di Banjar Tegal

Desa Kubutambahan dengan alasannya adalah karena hamil diluar pernikahan dan dapat disimpulkan menjadi adanya seks pranikah. Selanjutnya secara *random* remaja yang kebetulan datang ke praktik bidan ditanyakan mengenai pengetahuannya mengenai kesehatan reproduksi dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah hanya 60% yang tahu akan hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri mengenai perilaku seks pranikah di Banjar Tegal Desa Kubutambahan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deksriptif kuantitatif pendekatan *cross sectional* untuk menilai hubungan pengetahuan remaja putri dengan sikapnya terhadap hubungan seksual pra nikah. Populasi penelitian ini adalah remaja di Banjar Dinas Tegal, Desa Kubutambahan. Kemudian ditentukan menggunakan rumus besar sampel didapatkan bahwa sampel minimal penelitian sebanyak 55 responden disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, teknik sampling yang dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Tempat penelitiannya di Banjar Dinas Tegal, Desa Kubutambahan dengan waktu penelitian bulan Nopember 2021-Januari 2022. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sebelumnya sudah dilakukan ujicoba dan dinilai dengan validitas *person* serta reliability menggunakan *Cronbach alpha*. Kuesioner terkait dengan karakteristik, pengetahuan mengenai hubungan seksual remaja dan sikap remaja tentang perilaku hubungan seks pranikah. Selanjutnya dilakukan analisis data secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan melakukan uji *rank speramen* untuk melihat kekuatan dan arah hubungan pengetahuan remaja tentang seks pranikah dan sikapnya remaja mengenai hubungan seks pranikah.

## HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah untuk menilai analisis univariat distribusi frekuensi responden.

Tabel 1.  
Analisis univariat distribusi frekuensi

Variabel	f (%)
Umur (Mean±SD)	16,3±4,3
Pendidikan	
Tamat SD	14 (25,4)
Tamat SMP	34 (61,8)
Tamat SMA	7 (12,8)
Pengetahuan	
Baik	35 (63,6)
Cukup	15 (27,3)
Kurang	5 (9,1)
Sikap	
Menghindari	43 (78,2)
Tidak Menghindari	12 (21,8)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden remaja di Banjar Tegal berada pada usia 16 Tahun. Yang mana saat ini mereka masih menapaki siswa SMA dan sudah tamat SMP sebanyak 61,8%. Berdasarkan kuesioner pengetahuan hasilnya dilaporkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 63,6% dan memiliki sikap menghindari terjadinya hubungan seks pranikah sebanyak 78,2%. Selanjutnya hasil analisis bivariat ditemukan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.

Analisis bivariat pengetahuan dengan sikap remaja mengenai hubungan seksual pranikah

Variabel	Koef. Korelasi	Nilai p
Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Hubungan seksual pranikah	0,778	<0,0001

Hasil analisis bivariat pada tabel diatas ditemukan bahwa hasil analisis menggunakan uji *rank spearman* dilaporkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri mengenai hubungan seksual pranikah. Hasil ini menemukan nilai koefisien korelasi dengan nilai 0,778 artinya bahwa arah hubungan kearah positif dengan kekuatan yang kuat dan hasil ini signifikan secara statistic dengan nilai  $p < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang perilaku seks pranikah yaitu sebesar 63,6%. Hasil penelitian yang sejalan juga ditemukan bahwa pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah sudah baik bahkan nilainya mencapai 82,4% (Juliani, 2016). Hasil ini menunjukkan bahwa memang saat ini remaja putri sudah mulai melek dengan ilmu pengetahuan, sudah mulai memahami mengenai pencegahan penyakit menular dan menjaga kesehatan reproduksinya. Hal ini juga membuktikan bahwa remaja sangat mudah dan terbuka untuk mendapatkan informasi yang terbaru melalui berbagai media. Sehingga informasi yang tersampaikan juga bermanfaat untuk remaja (Yundelfa & Nurhaliza, 2019). Hasil yang jauh berbeda dilaporkan bahwa distribusi pengetahuan remaja terkait dengan seksual pranikah hanya sebanyak 26% (Astuti, 2015). Ini menjadi semakin memprihatinkan, artinya bahwa pengetahuan remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan seks pranikah belum merata didapatkan. Usia remaja merupakan usia yang labil. Dimana rasa ingin tahu terhadap sesuatu sangat tinggi. Apalagi dibantu oleh media social yang semakin berani dan berkembang pesat. Hal ini yang menjadi alat untuk remaja semakin mudah mendapatkan informasi mengenai seks pranikah.

Pada dasarnya remaja dengan usia 16 tahun pasti akan mengalami suatu masa transisi dimana mereka akan mengalami perubahan gejolak yang luar biasa keingintahuan yang besar juga memberikan kesan remaja ingin melakukan semua dengan bebas. Padahal rasa ingin tahu yang besar yang menjadi senjata awal sebelum terjadinya hal yang tidak diinginkan dilakukan. Namun saat ini tidak sedikit remaja sudah paham terlebih dahulu mengenai kesehatan reproduksi sehingga bisa mencegah hal yang tidak diinginkan. Hasil dari survei penelitian sebelumnya bahwa ternyata di Indonesia hubungan seksual pranikah telah terjadi pada 62,7% remaja di kota besar dan lebih mirisnya lagi mereka telah melakukan hal tersebut sejak sekolah menengah pertama dan lebih mencengangkan lagi sebagian besar pernah melakukan abortus provokartus (Mahmudah & Lestari, 2016).

Jika dilihat dari sikap remaja tentang hubungan seks pranikah dilaporkan berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar positif dan menghindari hal tersebut. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian sebelumnya bahwa sebagian responden memiliki perilaku yang positif terhadap perilaku seksual pranikah yang menyebabkan mereka memahami mengenai pentingnya mencegah hal tersebut (Juliani, 2016). Sikap yang positif tentang hubungan seks pranikah juga ditemukan pada penelitiandi padang sebesar 61% responden (Yundelfa & Nurhaliza, 2019). Sikap merupakan cerminan dari pengetahuan. Jika pengetahuan sudah baik akan suatu hal maka secara otomatis sikap juga akan mendukung dan berupaya untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Sikap juga merupakan sebuah evaluasi umum dari manusia atas respon pada suatu obyek dengan sebuah tindakan.

Penyuluhan menjadi salah satu media yang ternyata efektif dalam memberikan pengetahuan kepada remaja sampai pada mengubah sikap mereka menjadi lebih positif (Cahyani, Yunus, & Ariwinanti, 2019). Tampak bahwa remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan memiliki perbedaan yang signifikan khususnya sikapnya terhadap kejadian seksual pranikah (Handayani & Sudyasih, 2015). Hasil penelitian terkait dengan analisis bivariat juga menemukan bahwa memang pengetahuan erat kaitannya dengan sikap. Pengetahuan yang baik mengenai perilaku hubungan seks sebelum menikah secara otomatis akan memberikan kesan dan beranggapan secara positif bahwa melakukan hubungan seksual sebelum menikah akan melanggar aturan norma agama, sehingga remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah cenderung mulai menurun. Bahkan sebaliknya jika memiliki sikap yang negative secara otomatis akan menganggap hal perilaku seks diluar pernikahan menjadi suatu hal yang biasa saja dan merasa mencoba suatu hal yang baru didukung dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan pencarian jati diri yang ternyata dapat merugikan dirinya sendiri (Aritonang, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya di Kabupaten Pidie juga melaporkan hal yang sama bahwa Pengetahuan remaja berhubungan dengan sikap remaja dalam melakukan hubungan seks pranikah (Safira, 2020). Informasi yang benar tentang kapan melakukan hubungan seks pranikah menjadi faktor yang dapat menghambat remaja untuk melakukan hubungan seks dimasa remaja atau sebelum menikah. Pembentukan dan perubahan sebuah sikap ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal dimana faktor internal adalah dalam dirinya sendiri meliputi pengetahuan dan hal lainnya berdasarkan kepercayaan dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang didapatkan dari luar dan dapat menstimulus tindakan yang merugikan atau menguntungkan dirinya (Aritonang, 2015). Sehingga sangat penting adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai hubungan seks pranikah yang secara otomatis akan bisa mempengaruhi sikapnya untuk semakin positif dalam mencegah perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan pranikah.

Kurang meratanya informasi yang didapatkan oleh remaja menjadi satu permasalahan penting. Sosial media kadang memberikan informasi yang salah tentang pelaksanaan hubungan seks pranikah. Mungkin saja ada informasi yang benar pada media social namun lebih sering muncul informasi yang palsu mengenai pentingnya pencegahan seks pranikah. Pentingnya Pendidikan di sekolah mengenai kesehatan reproduksi remaja juga menjadi salah satu cara untuk menyampaikan informasi yang baik (Oktarina, Marono, & Purnomo, 2017). Sikap dapat menimbulkan sebuah cara berpikir tertentu dalam masyarakat sehingga dapat mempengaruhi sebuah keputusan dalam hidupnya. Banyak remaja yang memerlukan perubahan sikap atau perubahan pola pikir dalam menyikapi seksual pranikah (Oktarina et al., 2017).

Informasi mengenai pencegahan seksual pranikah pada remaja juga harus didukung semua pihak. Faktor budaya dari remaja juga membicarakan mengenai hubungan seks didepan umum akan dianggap satu hal yang tabu. Sehingga pengetahuan remaja di pedesaan dan di tempat yang jauh dari kelonggaran informais perlu dan penting kiranya memberikan pengetahuan yang lebih baik dan lengkap lagi (Juliani, 2016). Informasi yang baik dan benar dapat menurunkan permasalahan reproduksi pada remaja sehingga semakin remaja memiliki pengetahuan yang baik maka sikap dan perilaku kognitif mereka semakin baik (Dalimuthe, Rukmana, & Nandeak, 2012). Jumlah remaja saat ini di Indonesia yang semakin banyak dan yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah semakin banyak. Malah ada data survei yang menemukan bahwa pekerja seks perempuan saat ini sebagian besar berada pada usia remaja (Oktarina et al., 2017). Pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi dilihat dari teori perilaku sehingga jika pengetahuan dan sikap sudah baik sehingga perilaku yang diinginkan akan semakin mudah untuk diserap dan dilaksanakan (Hurya, Intan Parisna, & Selvia Ningsih, 2021).

## SIMPULAN

Pengetahuan yang baik memiliki hubungan yang signifikan secara statistic dengan arah positif dan memiliki koefisien korelasi kuat dengan sikap. Sehingga semakin meningkat pengetahuan remaja mengenai hubungan seks pranikah maka akan semakin meningkatkan sikap positif remaja untuk mencegah perilaku seks pranikah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja USia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(2), 61–67. doi: 10.1002/1097-0142(19840501)53:9<1923::AID-CNCR2820530919>3.0.CO;2-M
- Astuti, H. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Haryati. *E-Journal Medika*, 2.
- BKKBN. (2015). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*. Jakarta.
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index> <http://fik.um.ac.id/>
- Cenia, A. (2017). *Persepsi Usia Menikah Ideal Dengan Jumlah Anak Yang Diinginkan Pada Remaja Kelas XI di SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Univeristas Aisyiyah, Yogyakarta.
- Dalimuthe, C., Rukmana, & Nandeak, K. (2012). Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Harapan-1 Medan Tentang Seks Bebas Dengan Risiko HIV/AIDS. *EJournal FK USU*, 1(1).
- Handayani. (2015). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa SMAN 1 Kadanghaur Indramayu*. Universitas Wiralodra.
- Handayani, N. ., & Sudyasih, T. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Seks Pranikah Siswa di SMAN 1 Semin Gunung Kidul Yogyakarta*.
- Hurya, F., Intan Parisna, W., & Selvia Ningsih, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di Smk Widya 1 Batam Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 10–18. doi: 10.37048/kesehatan.v10i2.364
- Juliani, K. P. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado*. Manado. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kemenkes RI. (2014). *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lutfia, U. (2014). *Seks Pranikah Remaja (Penyebab, Perilaku, dan Dampak) Studi Kasus Kelompok Mahasiswa dan Remaja SMA di kabupaten Kebumen*. Universitas Sebelas Maret.
- Mahmudah, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*.

- Oktarina, J., Marono, H. M., & Purnomo, W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(1). doi: 10.22435/hsr.v20i1.6180.26-33
- Safira, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya The Relationship Of Knowledge And Adolescent Princess Of Princess With Pranikah Sex Behavior In M.* 6(1), 373–382.
- Sare, L. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah (Relation Between The Health's Knowledge Of Sexual Reproduction And The Teenagers's Attitudes Towards Pre-Marriage Sexual Understanding (Relation).*
- SDKI. (2016). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta. doi: 10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x
- Soetjiningih. (2010). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- WHO. (2016). *Youth violence*. Geneva.
- Yundelfa, M., & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(2), 128–135.

